



## Upaya Meningkatkan Guru pada Kurikulum Darurat Covid-19 Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbantuan *Zoom Meeting* di SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap

GUNAWAN

### Abstrack

Artikel ini bertujuan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik berbantuan zoom meeting dan sejauhmana supervisi akademik berbantuan zoom meeting dalam meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 di SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan,(2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program,(4) refleksi. Hasil refleksi siklus I hasil pengamatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 ini sudah ada yang mendapatkan nilai A 3 orang guru, yang mendapatkan nilai B 13 guru dan yang mendapatkan nilai C tinggal 4 orang guru, semula kondisi awal yang mendapat nilai B 6 guru dan yang mendapatkan nilai C 14 guru. Karena masih ada 2 guru yang mendapatkan nilai C maka masih perlu adanya tindakan siklus II. Hasil refleksi siklus II adalah Berdasarkan data ,hasil supervisi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 pada siklus II rata-rata 63 (A) Guru yang mendapatkan nilai B 3 orang dan yang mendapatkan nilai A 17 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Supervisi akademik berbantuan zoom meeting dapat meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19. Pada Siklus II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I (B) peningkatannya 47% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19.

**Kata kunci:** darurat covid -19, zoom meeting, supervise akademik

### Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu

proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik.

Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor di negeri ini, termasuk sektor pendidikan. Karena belum di perbolehkan untuk

melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini yakni belajar di rumah saja dengan menggunakan teknologi. Adanya perubahan cara pembelajaran maka menuntut lembaga pendidikan agar menyesuaikan kurikulum yang ada agar sesuai dengan kondisi pandemi karena covid-19.

Kurikulum darurat covid-19 dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Kemendikbud juga menyediakan modul-modul pembelajaran untuk Sekolah yang diharapkan dapat membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan peserta didik. Dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai

akhir tahun ajaran.

Perubahan cara pembelajaran pada sistem pendidikan mengharuskan kepala sekolah agar meningkatkan kinerjanya terutama pada pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 agar pelaksanaan pembelajaran dapat di laksanakan dengan baik oleh guru dan siswa, kepala sekolah harus meningkatkan kinerjanya agar guru dan siswa tidak gagap dalam melaksanakan perubahan kurikulum secara mendadak.

Berdasarkan kenyataan yang adadilapangan bahwa di 2 sekolah binaan peneliti di cabang dinas wilayah VIII yaitu SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrapmasih belumterbiasa dengan pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 yaitu melaksanakan pembelajaran dengan daring. Pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 dapat dilaksanakan dengan maksimal akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Google classroom dan lain-lain.

Kegagalan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan.

Oleh karenanya peneliti yang

merupakan pengawas cabang dinas wilayah VIII hendak meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 melalui pelaksanaan supervisi akademik berbantuan zoom meeting. Supervisi Akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Sedangkan zoom meeting adalah produk dari Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu Google Hangouts dan Google Chat. Pihak Google sendiri telah menghentikan versi klasik Google Hangouts pada Oktober 2019 silam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pada Kurikulum Darurat

Covid-19 Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbantuan Zoom Meeting di SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021”

## 1. METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

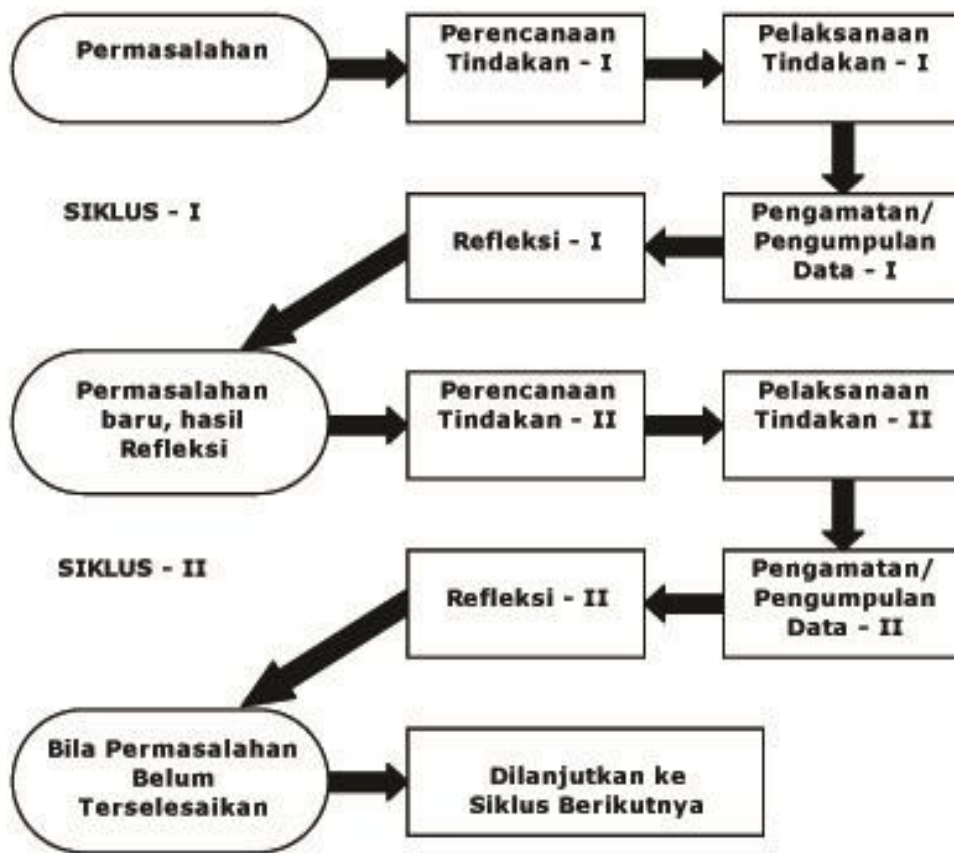
- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :
  - a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
  - b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan

dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.

- c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif
- e) dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak



Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Sekolah

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru binaan peneliti yang berasal dari SMAN 3 Sidrap Dan SMAN 9 Sidrap, masing-masing sekolah di ambil sampel 10 orang jadi semua subjek penelitian berjumlah 20 orang, berikut adalah daftar subjek penelitian.

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

No	Nama	Asal Sekolah
1	Elisanta W,S.Pd.,M.Pd	SMA Negeri 3 Sidrap

2	Asni,S.Ag	SMA Negeri 3 Sidrap
3	Badra BM,S.Pd.,M.MPd	SMA Negeri 3 Sidrap
4	Rustan,S.Pd	SMA Negeri 3 Sidrap
5	Hidayah Manong, S. Pd., M.Pd	SMA Negeri 3 Sidrap
6	Abdul Kahar, S. Pd., M.Pd	SMA Negeri 3 Sidrap
7	Dra. Hj. Hasnawati, M.Pd	SMA Negeri 3 Sidrap
8	Rahmawati A.S.Pd	SMA Negeri 3 Sidrap
9	Andi Apriani, S. Pd., M.Pd	SMA Negeri 3 Sidrap
10	Burhayati,S,Pd	SMA Negeri 3 Sidrap
11	Ks.Kristianto ,S,Pd	SMAN 9 Sidrap
12	Junarti,S.Pd.,M.Pd	SMAN 9 Sidrap
13	Hadijah,S.Pd.,M.Si	SMAN 9 Sidrap
14	Dirlan,S.PdI.,M.Si	SMAN 9 Sidrap
15	Hadriya,S.Pd	SMAN 9 Sidrap
16	Fitriani,S,Pdi	SMAN 9 Sidrap
17	Surya Sulastina,SE	SMAN 9 Sidrap
18	A.Ulma Sari,S.Pd	SMAN 9 Sidrap
19	Agus Salim,S.Pdi	SMAN 9 Sidrap
20	Justan,S.Pd	SMAN 9 Sidrap

**Obyek Penelitian**

Objek Penelitian pada dasarnya adalah masalah yang dipelajari dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian adalah kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19.

**D. Waktu / Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Jan Minggu ke				Feb Minggu ke				Maret Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal	√											
2	Wawancara dengan beberapa kepala sekolah		√										
3	Berdiskusi dengan kepala sekolah			√									
4	Briefing dengan kepala sekolah terkait akan di laksanakan nya penelitian				√								
5	Menyusun judul penelitian					√							

6	Mengumpulkan referensi						√								
7	Menyusun Proposal							√							
8	Menyusun instrument							√							
9	Pelaksanaan Siklus I								√						
10	Pelaksanaan Siklus II									√					
11	Analisis Hasil										√	√			
12	Menyusun Laporan												√	√	

**Sumber Data**

**1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari kepala sekolah (subjek penelitian) melalui pengisian angket dan lembar observasi.

**2. Data Sekunder**

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap kepala sekolah yang di peroleh dari hasil observasi.

**Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Agar pelaksanaan supervisi akademik berbantuan zoom meetingyang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi”.

Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19.Observasi dilakukan pada saat supervisi akademik berbantuan zoom meetingberlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar penilaian.

**2. Dokumentasi**

Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar penilaian dan foto supervisi akademik berbantuan zoom meeting.

**3. Wawancara**

wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsungantara narasumber dan pewawancara.

**3.HASIL PENELITIAN**

**A. HasilPenelitian**

**1. Pra Siklus**

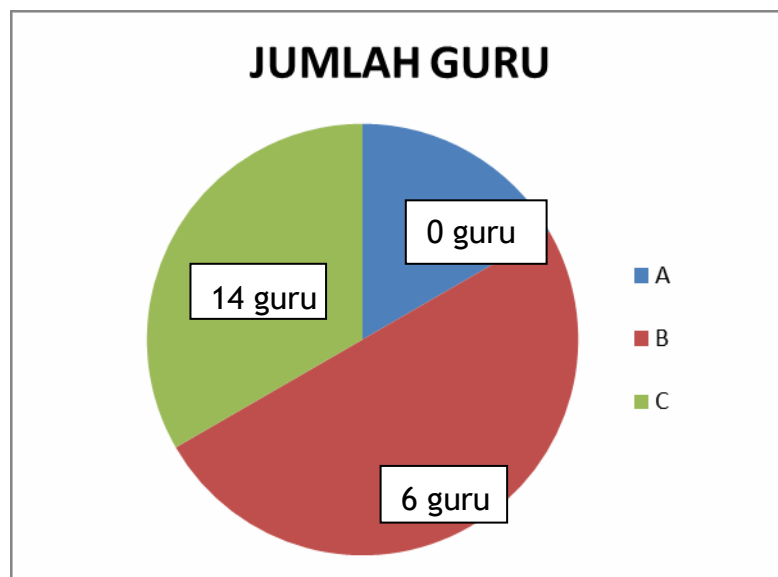
Hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 rendah hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 33,83. Dari guruyang

berjumlah 20 orang guru yang mendapat nilai B ada 6 orang (30%) dan yang mendapat nilai C ada 14 orang (70%). Maka guru harus segera diberi pendampingan agar kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 meningkat.

Tabel 4.1 Kondisi Awal

<b>NO</b>	<b>Nama guru</b>	<b>HASIL</b>
1	Drs. H. Herman B.M.Si	26 (C)
2	Drs. Mukhtar Saleh	34 (C)
3	Drs. H. Mas'ud	28 (C)
4	Nasruddin Am, S. Pd.	39 (B)
5	Hidayah Manong, S. Pd., M.Pd	36 (C)
6	Abdul Kahar, S. Pd., M.Pd	40 (B)
7	Dra. Hj. Hasnawati, M.Pd	36 (C)
8	Drs. Asis T., M.MPd	36 (C)
9	Andi Apriani, S. Pd., M.Pd	26 (C)
10	A. Nurdiah, S.Pd., M. Hum.	34 (C)
11	Muhammad Arif,S.Pd.,M.Si	28 (C)
12	Junarti,S.Pd.,M.Pd	39 (B)
13	Hadijah,S.Pd.,M.Si	36 (C)
14	Dirlan,S.PdI.,M.Si	40 (B)
15	Hadriya,S.Pd	36 (C)
16	Fitriani,S,Pdi	36 (C)
17	Surya Sulastina,SE	39 (B)
18	A.Ulma Sari,S.Pd	36 (C)
19	Agus Salim,S.Pdi	40 (B)
20	Justan,S.Pd	36 (C)
	<b>RATA-RATA</b>	<b>33,83 (C)</b>

Kondisi awal di atas agar lebih jelas peneliti sajikan diagram batang untuk melihat nilai pembelajarannya. Nilai A (amat baik) skor 58- 76, nilai B (baik) skor 39 - 57, nilai C (cukup) skor 20 – 38 , atau nilai D (kurang) skor 0 – 19. Nilai rata-ratanya 33,83 (C).



**Grafik 1 Kondisi Awal**

Untuk meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 pada penelitian ini dilakukan supervisi akademik berbantuan zoom meeting. Diharapkan dengan adanya supervisi akademik berbantuan zoom meeting ini kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 meningkat.

## 2. Siklus I

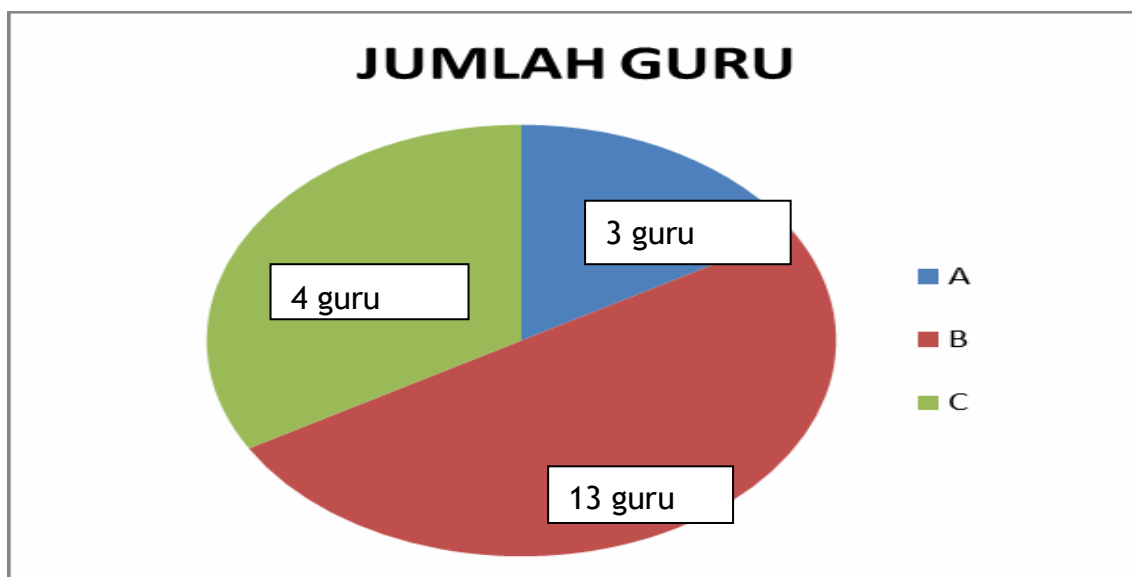
Semua guru mengadakan penilaian menggunakan instrumen dari peneliti. Kegiatan pengamatan pembelajaran dimulai dari jam pertama sampai jam terakhir karena pembelajarannya tematik terintegrasi dalam satu hari mulai dari kegiatan awal sampai penutup. Hasil pengamatan instrumen diserahkan kepada peneliti untuk direfleksikan. Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.2  
Hasil Siklus I

NO	Nama Guru	HASIL
1	Drs. H. Herman B.M.Si	34 (C)
2	Drs. Mukhtar Saleh	42 (B)
3	Drs. H. Mas'ud	32 (C)
4	Nasruddin Am, S. Pd.	45(B)
5	Hidayah Manong, S. Pd., M.Pd	45(B)
6	Abdul Kahar, S. Pd., M.Pd	59(A)
7	Dra. Hj. Hasnawati, M.Pd	45(B)
8	Drs. Asis T., M.MPd	45(B)
9	Andi Apriani, S. Pd., M.Pd	34 (C)
10	A. Nurdiah, S.Pd., M. Hum.	42 (B)
11	Muhammad Arif, S.Pd., M.Si	32 (C)
12	Junarti, S.Pd., M.Pd	45(B)



13	Hadijah,S.Pd.,M.Si	45(B)
14	Dirlan,S.PdI.,M.Si	59(A)
15	Hadriya,S.Pd	45(B)
16	Fitriani,S,Pdi	45(B)
17	Surya Sulastina,SE	45(B)
18	A.Ulma Sari,S.Pd	59(A)
19	Agus Salim,S.Pdi	45(B)
20	Justan,S.Pd	45(B)
	RATA-RATA	42,83 (B)



**Grafik 2 Hasil Siklus I**

Hasil supervisi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 pada siklus I rata-rata 42,83 (B) Guru yang mendapatkan nilai C ada 4 orang yang mendapatkan nilai B ada 13 orang dan yang mendapatkan nilai A ada 3 orang. Kegiatan pelaksanaan supervisi

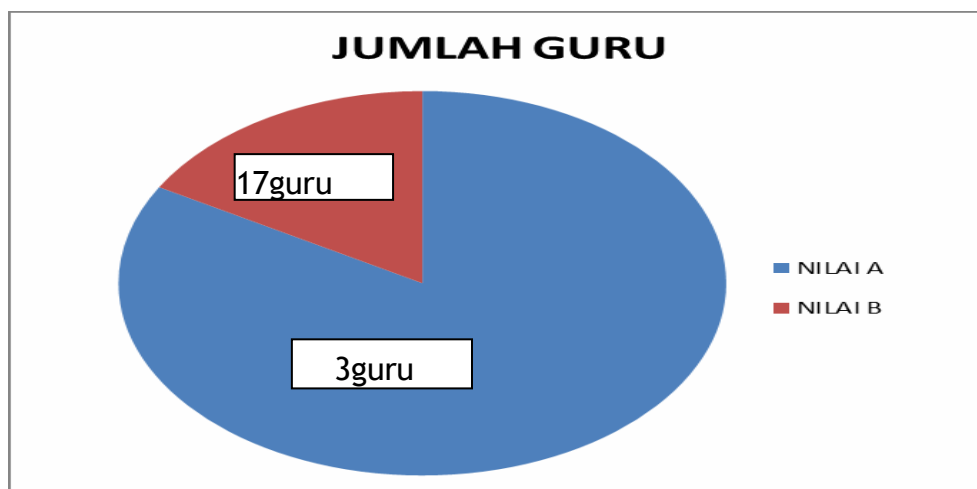
akademik berbantuan zoom meeting menunjukkan meningkat dibanding hasil kondisi awal yang rata-ratanya 33,83 (C) peningkatannya 27% namun masih ada guru yang mendapat nilai cukup 4 orang maka perlu adanya tindakan siklus II.

### 3. Siklus II

Tabel 4.3  
Hasil Siklus II

NO	Nama guru	HASIL
1	Drs. H. Herman B.M.Si	58 (A)
2	Drs. Mukhtar Saleh	73 (A)
3	Drs. H. Mas'ud	45 (B)
4	Nasruddin Am, S. Pd.	70 (A)

5	Hidayah Manong, S. Pd., M.Pd	66 (A)
6	Abdul Kahar, S. Pd., M.Pd	66 (A)
7	Dra. Hj. Hasnawati, M.Pd	66 (A)
8	Drs. Asis T., M.MPd	66 (A)
9	Andi Apriani, S. Pd., M.Pd	58 (A)
10	A. Nurdiah, S.Pd., M. Hum.	73 (A)
11	Muhammad Arif,S.Pd.,M.Si	45 (B)
12	Junarti,S.Pd.,M.Pd	70 (A)
13	Hadijah,S.Pd.,M.Si	66 (A)
14	Dirlan,S.PdI.,M.Si	66 (A)
15	Hadriya,S.Pd	66 (A)
16	Fitriani,S,Pdi	66 (A)
17	Surya Sulastina,SE	58 (A)
18	A.Ulma Sari,S.Pd	73 (A)
19	Agus Salim,S.Pdi	45 (B)
20	Justan,S.Pd	70 (A)
	RATA-RATA	63 (A)



**Grafik 3 Hasil Pengamatan Siklus II**

### Refleksi

Berdasarkan data ,hasil supervisi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 pada siklus II rata-rata 63 (A) Guru yang mendapatkan nilai B ada 7 orang dan yang mendapatkan nilai A ada 17 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Supervisi akademik berbantuan zoom meeting lebih meningkatkan kinerja

guru pada kurikulum darurat covid-19 dibanding kegiatan IHT melalui peer teaching. Pada Siklus II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I (B) peningkatannya 47% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19.

Pada kondisi awal hasil supervisi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 guru-guru SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap sangat memprihatinkan hasil supervisi, ada 14 guru mendapatkan nilai C dan 6 guru mendapatkan nilai B. Guru belum mendapatkan pendampingan / tindakan dari kepala sekolah sehingga kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 rendah.

Kegiatan siklus I diawali tindakan supervisi akademik berbantuan zoom meeting dan pembahasan instrumen pengamatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 oleh peneliti semua guru baik yang menjadi model maupun yang mengamati sesama belajar berdasar instrumen tersebut, sehingga terjadi peningkatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 terbukti pada siklus I hasil pengamatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 ini sudah ada yang mendapatkan nilai A 3 orang guru, yang mendapatkan nilai B 13 guru dan yang mendapatkan nilai C tinggal 4 orang guru, semula kondisi awal yang mendapat nilai B 6 guru dan yang mendapatkan nilai C 14 guru.

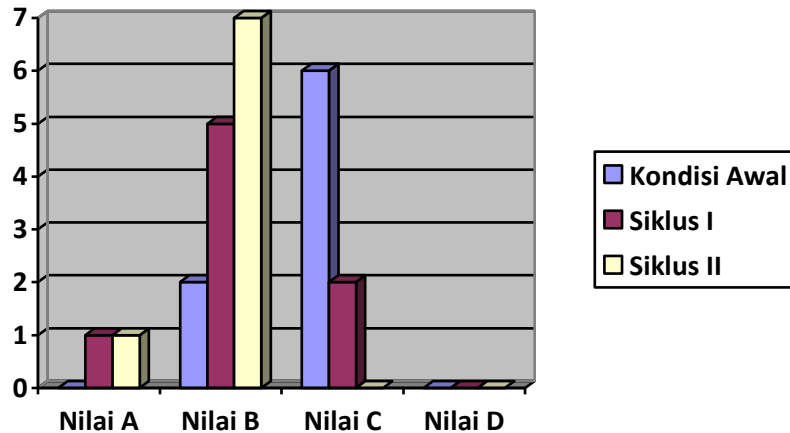
Karena masih ada 4 guru yang mendapatkan nilai C pada siklus I maka masih perlu adanya tindakan siklus II.

Pada siklus II ini kegiatan supervisi akademik berbantuan zoom

meeting peneliti mengawali menyampaikan materi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 dengan memberikan motivasi kepada guru. Dan memberikan contoh instrument yang akan diamati dan cara pengisian instrumen bagi seluruh guru. Pada kegiatan siklus II ini guru sudah lebih memahami bagaimana cara meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 yang baik terbukti hasil pengamatan siklus II ini sudah 17 guru yang mendapatkan nilai A dan hanya 3 orang guru yang mendapatkan nilai B. Karena sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C maka penelitian ini tidak perlu ada tindakan siklus III.

Berdasarkan pengamatan/observasi dan hasil refleksi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II penelitian ini menunjukkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 dapat ditingkatkan melalui kegiatan Supervisi akademik berbantuan zoom meeting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan Supervisi akademik berbantuan zoom meeting dapat meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 guru SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap Perbandingan Guru yang memperoleh nilai A, B, dan C pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Grafik 4 Diagram Hasil Akhir Nilai Rata-Rata Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan Supervisi akademik berbantuan zoom meeting terbukti dapat meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 guru SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021

## B. Pembahasan

Kurikulum darurat covid-19 dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan bahwa di 2 sekolah binaan peneliti di cabang dinas wilayah VIII yaitu SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap masih belum terbiasa dengan pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 yaitu melaksanakan pembelajaran dengan daring. Pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 dapat dilaksanakan dengan maksimal akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Google classroom dan lain-lain.

Kegagalan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan.

Oleh karenanya peneliti yang merupakan pengawas cabang dinas wilayah VIII hendak meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 melalui pelaksanaan supervisi akademik berbantuan zoom meeting.

Pada kondisi awal hasil supervisi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 guru-guru SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap sangat memperhatikan hasil supervisi, ada 14guru mendapatkan nilai C dan 6 guru mendapatkan nilai B.

Hasil refleksi siklus I hasil pengamatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 ini sudah ada yang mendapatkan nilai A 3 orang guru, yang mendapatkan nilai B 13 guru dan yang mendapatkan nilai C tinggal 4 orang guru, semula kondisi awal yang mendapat

nilai B 6 guru dan yang mendapatkan nilai C 14 guru. Karena masih ada 2 guru yang mendapatkan nilai C maka masih perlu adanya tindakan siklus II.

Hasil refleksi siklus II adalah Berdasarkan data, hasil supervisi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 pada siklus II rata-rata 63 (A) Guru yang mendapatkan nilai B 3 orang dan yang mendapatkan nilai A 17 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Supervisi akademik berbantuan zoom meeting dapat meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19. Pada Siklus II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I (B) peningkatannya 47% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19.

#### **4. Kesimpulan**

Kurikulum darurat covid-19 dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa di 2 sekolah binaan peneliti di cabang dinas wilayah VIII yaitu SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap masih belum terbiasa dengan pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 yaitu melaksanakan pembelajaran dengan daring. Pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 dapat dilaksanakan dengan maksimal akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Google classroom dan lain-lain.

Kegagapan pembelajaran daring

masih nampak terlihat di SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan.

Oleh karenanya peneliti yang merupakan pengawas cabang dinas wilayah VIII hendak meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 melalui pelaksanaan supervisi akademik berbantuan zoom meeting.

Pada kondisi awal hasil supervisi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 guru-guru SMAN 3 Sidrap dan SMAN 9 Sidrap sangat memprihatinkan hasil supervisi, ada 14 guru mendapatkan nilai C dan 6 guru mendapatkan nilai B.

Hasil refleksi siklus I hasil pengamatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 ini sudah ada yang mendapatkan nilai A 3 orang guru, yang mendapatkan nilai B 13 guru dan yang mendapatkan nilai C tinggal 4 orang guru, semula kondisi awal yang mendapat nilai B 6 guru dan yang mendapatkan nilai C 14 guru. Karena masih ada 2 guru yang mendapatkan nilai C maka masih perlu adanya tindakan siklus II.

Hasil refleksi siklus II adalah Berdasarkan data, hasil supervisi kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 pada siklus II rata-rata 63 (A) Guru yang mendapatkan nilai B 3 orang dan yang mendapatkan nilai A 17 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Supervisi akademik berbantuan zoom meeting dapat meningkatkan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19. Pada Siklus

II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I (B) peningkatannya 47% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatan kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Naskah Akademik Tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Pendidikan.

Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka . 2008. Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala sekolah SMA/SMK . Jakarta: Dirjen PMPTK

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. Pengelolaan Kegiatan Belajar (Kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19) di SD. Semarang: Pemprov Jawa Tengah

Fathurrohman, P. & Sutikno S. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Rafika Aditama

Ibrohim (2011) Makalah Program Induksi Guru Pemula, FMIPA Universitas Malang

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahan Pelatihan

Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Depdiknas.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2013) Panduan Teknis Kinerja guru pada kurikulum darurat covid-19 Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar, Jakarta: Kemdikbud. 2013 , Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar ,